

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING PADA SISWA KELAS XII IPS 1
SMA NEGERI 11 BANJARMASIN**

Akhyari¹

1. SMA Negeri 11 Banjarmasin

nanaakhyari066@gmail.com (081348626699)

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa khususnya kelas XII.IPS.1 terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia relatif masih rendah sehingga kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dilihat dari perolehan nilai yang kalau dipresentasikan adalah 50 % nilai pas-pasan mencapai nilai KKM, 15 % yang mendapat nilai diatas KKM, 35 % masih berada dibawah KKM, sehingga perlu dicarikan solusi untuk pemecahannya. Menjawab masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning, dengan diterapkannya pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik yaitu dicapainya hasil belajar siswa yang lebih meningkat. Peneliti telah melakukan sebuah penelitian dengan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning kepada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 11 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian adalah semua siswa kelas XII IPS 1 yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus ada dua kali pertemuan. Jenis instrumen yang digunakan dalam tindakan kelas ini adalah memberikan tes hasil belajar siswa dan pengamatan terhadap sikap pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua, dan siklus kedua pertemuan pertama dan kedua. Selama melakukan siklus tindakan, dari siklus pertama sampai siklus kedua sebanyak empat kali pertemuan terlihat bahwa dalam setiap pertemuan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pendekatan dan metode ini dapat diterapkan khususnya kelas XII IPS 1 SMAN 11 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus pertama dengan rata-rata kelas 75, nilai tertinggi 83 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 4 orang atau 13,5% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 86,5 %. Pada siklus pertama pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 77, nilai tertinggi 87 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 3 orang atau 10 % sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 90 %. sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75. Hasil tes siklus kedua pertemuan pertama adalah dengan rata-rata kelas 80, nilai tertinggi 100 dan terendah 76. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil tes siklus kedua pertemuan kedua adalah dengan rata-rata kelas 89, nilai tertinggi 100 dan terendah 85. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, maka dapat dikatakan penelitian tindakan kelas ini berhasil.

Kata Kunci : Hasil belajar, Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai gerbang keberhasilan mencetak generasi-generasi muda bangsa yang berkualitas. Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Kita, selaku bangsa Indonesia pernah mengalami masa yang kelam saat harus di belenggu bangsa lain karena sedikit sekali di antara bangsa kita yang telah mengecam pendidikan. Keterbelakangan pendidikan bangsa kita kala itu telah membawa petaka yang menyakitkan.

Di tengah era globalisasi ini, pendidikan merupakan sarana yang mutlak diperlukan agar kita dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan agar bangsa kita tidak terlindas di telan zaman. Karena pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntunan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Apa jadinya bila pembangunan di Indonesia tidak dibarengi dengan pembangunan di bidang pendidikan.

Undang Undang tentang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu UU No.20 tahun 2003 yang menggantikan UU No.2 tahun 1989. Tersurat jelas dalam UU tersebut bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Merujuk pada Undang Undang Dasar 1945, disebutkan dalam pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan menurut UU No.20/2003 pasal 5, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (Nenden, Rilla Artistiana. 2013:22). Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai intraksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, tenaga guru dituntut untuk mencari cara agar menghasilkan hasil belajar yang terbaik bagi siswanya. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Setelah melakukan pengamatan pendahuluan di SMAN 11 Banjarmasin di kelas XII terdiri dari 7 kelas : XII IPA terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XII IPA 1, 2, 3, dan 4, dan kelas XII. IPS terdiri 3 kelas yaitu XII.IPS 1, 2, dan 3. Apabila dibandingkan diantara 7 kelas yang berbeda maka ada 1 kelas yang memiliki perbedaan nilai sangat jauh dilihat dari hasilnya, baik dalam ulangan harian maupun pada ulangan tengah semester sampai pada ulangan semester. Dan pilihan jatuh pada kelas XII.IPS.1 yang dilihat dari nilai mereka 50 % nilai pas-pasan mencapai nilai KKM, 15 % yang mendapat nilai diatas KKM, 35 % masih berada dibawah KKM. Kelas XII.IPS.1 adalah merupakan kelas yang sangat pasif sehingga suasana belajar yang terlihat aktif nampak pada guru yang selalu memberikan pembelajaran dengan metode ceramah.

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik
Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas XII IPS 1
SMA Negeri 11 Banjarmasin

Berdasarkan keadaan ini, dimungkinkan pengajarannya kurang diminati siswa karena penyajian yang monoton, materi pelajaran yang tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun media pengajaran, suasana kelas yang kering kerontang dengan tidak banyaknya siswa yang mau bertanya dalam proses pengajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku teks dan penunjang, sehingga suasana kelas tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Masalah lain adalah tentang masalah pendekatan, hampir tidak pernah ditemukan dalam suatu pertemuan, seorang guru tidak melakukan pendekatan tertentu terhadap semua siswa. Karena disadari bahwa pendekatan dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar. Dan metode juga mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa.

Berdasarkan kepada beberapa paparan di atas maka dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar maka guru harus berupaya keras untuk mencari jalan keluar bagaimana mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Dengan latar belakang ini maka penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning.

Adapun alasan penulis memilih pendekatan saintifik dengan model pembelajaran problem based learning adalah karena di dalam pendekatan ini terdapat beberapa syarat yang harus dipraktekkan oleh siswa di antaranya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengamati, menanya, memberi informasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan. Karena di dalam model tersebut menuntut kepada siswa untuk bisa aktif dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan menyangkut kepada sebuah masalah sampai kepada memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan alasan ini pula muncul keinginan penulis untuk mencari solusi membuat siswa kelas XII.IPS.1 untuk bisa aktif dalam belajar dan diharapkan dapat memberi peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Dilihat dari pengamatan pendahuluan ini, berarti pemahaman siswa khususnya kelas XII.IPS.1 terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia relatif masih rendah. Karena apabila dibandingkan dengan nilai yang didapat oleh kelas XII lain nya maka terdapat perbedaan yang sangat jauh . Melihat keadaan ini maka penulis harus bisa mencari cara agar dapat mencari solusi dari permasalahan yang terjadi.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran umum, sering terjadi salah persepsi terhadap tujuan mata pelajaran ini, khususnya di kalangan peserta didik kelas XII. IPS.1 SMA Negeri 11 Banjarmasin. Peserta didik terkadang menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipahami sehingga terhadap mata pelajaran ini, perilaku kebanyakan dari mereka tampak duduk diam namun tidak dapat menyerap pemahaman sesuai dengan harapan pendidik. Bahkan tidak pernah berusaha untuk dapat menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata pelajaran ini. Pada hal setiap pertemuan tatap muka adalah merupakan pertemuan yang sangat penting dalam pembentukan kompetensi yang diupayakan melalui penyelenggaraan mata pelajaran ini.

Dengan persepsi menganggap remeh terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, dapat diduga hasil belajar peserta didik kelas XII.IPS.1 SMA Negeri 11 kebanyakan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata peserta didik yang pas pasan dengan angka 70.00, walaupun masih ada peserta didik yang mendapat nilai baik dan sangat baik tetapi persentasinya masih sangat kecil sekali. Nilai yang didapat oleh kelas XII. IPS.1 ini terlihat sangat berbeda sekali dibanding dengan kelas XII yang lainnya. Hal ini disebabkan belum optimalnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang antara lain: masih rendahnya hasil belajar yang dimiliki peserta didik Kelas XII.IPS.1 SMA Negeri 11 Banjarmasin sehingga perlu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan pendidik. Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu 1) Apakah pendekatan saintifik dengan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII.IPS.1?, 2) Apakah pendekatan saintifik dengan model pembelajaran problem based learning dapat membuat siswa kelas XII.IPS.1 aktif dalam belajar?, dan 3) Apakah pendekatan saintifik dengan model pembelajaran problem based learning dapat diterapkan?

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dari tujuan penelitian, penulis menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas berdasarkan rancangan Kemmis (1982) dan Burns (1999). Mereka mengutarakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dirancang untuk pemecahan masalah utama dalam pembelajaran dengan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (Lili:2011:35). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksikan secara kritis dan objektif suatu rencana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Objek tindakan yaitu evaluasi diri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus lamanya 2 minggu. Setiap siklus diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh. Pada akhir siklus pertama sebelum melanjutkan ke siklus kedua dianalisis. Begitu juga akhir siklus kedua, hasilnya dianalisis baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan sebagai bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya.

B. Setting / Lokasi

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Banjarmasin. Letaknya di Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Kelurahan Sei Andai, Kecamatan Banjar Utara yaitu tepatnya di JL AMD Sei Andai No. 8 Banjarmasin. Pada umumnya siswa yang belajar di sekolah ini tidak hanya berasal dari penduduk Sei Andai, tetapi dari berbagai wilayah yang ada di kota Banjarmasin. Di samping itu sebagian besar orang tua mereka bekerja sebagai pedagang, PNS, ABRI, buruh dan lain-lain. Sedangkan guru peneliti adalah guru Bahasa Indonesia lulusan S.1 Jurusan Bahasa Indonesia yang memiliki Akta IV jurusan Bahasa Indonesia. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian karena penelitian ini dapat mengatasi, mengurangi dan mengentaskan masalah pembelajaran serta berinovasi sebagai guru agar berkereasi, meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mengembangkan profesi penulis.

Penelitian dilaksanakan di Kelas XII IPS.1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan dimulai bulan Agustus sampai November 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII.IPS.1 SMA Negeri 11 Banjarmasin. Jumlahnya 30 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang. Kemampuan siswa tersebut hanya rata-rata cukup, karena di sekolah penulis tidak ada pemilihan kelas unggulan.

D. Sumber Data

Sumber data berasal dari dua kelompok. Pertama sumber data dari siswa sebagai subjek penelitian. Kedua sumber data dari guru pengamat dan juga dari guru peneliti yang bersangkutan. Sumber data dari siswa pada umumnya berupa angka-angka yang diperoleh dari nilai tes sesuai siklus I dan siklus II. Sedangkan sumber data dari guru pengamat dan guru peneliti pada umumnya berbentuk instrumen dan deskripsi atau paparan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui pemberian tes dan pengamatan. Tes diberikan setelah siswa mendapat tindakan/pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini, tes yang diberikan telah dipersiapkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan. Tes diberikan pada akhir pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas. Tes diambil dari soal yang terdapat pada Rencana Pembelajaran (RPP). Pedoman penilaian diambil dari pedoman penilaian yang disesuaikan dengan pendekatan saintifik. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik ini terdiri 3 (tiga) aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun dengan masih berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka untuk memberikan penilaian disesuaikan dengan penilaian yang menguntungkan kepada peserta didik.

Selain dengan hasil tes untuk siswa, guru juga menyediakan lembaran pengamatan sikap yang akan diisi pada saat terlaksananya kegiatan diskusi dalam rangka untuk mengetahui sikap siswa dari segi : ketelitian, kejujuran, disiplin, kerjasama, rasa ingin tahu, dan tanggungjawab. Pengamatan atau observasi dilakukan juga oleh teman sejawat, di mana teman sejawat ini berasal dari guru yang mengajar Bahasa Indonesia pada kelas X. Pengamatan dilakukan ketika peneliti sedang melakukan tindakan kelas. Aspek pengamatan dilakukan sesuai dengan bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan peneliti. Format yang diisi oleh pengamat adalah berupa instrumen pemantauan teman sejawat yang di isi dengan cara di cek list dan mengisi instrument catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini melakukannya dengan analisis deskriptif, yaitu menguraikan kejadian atau rekaman apa yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Data yang dianalisis meliputi data yang terkumpul berasal dari tes, pengamatan sikap, dan pengamatan teman sejawat. Data yang berbentuk angka (numerik) hanya dari tes yang dilakukan pada uji tes pada akhir setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banjarmasin yang berada di kota Banjarmasin. Sekaligus ibu kota propinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini juga dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Sebagai subjek penelitian merupakan siswa kelas XII IPS.1 yang berjumlah 30 orang.

Siklus pertama terdiri 2 X pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017, pertemuan kedua juga hari Rabu tanggal 11 Agustus 2017, setelah menganalisis siklus pertama pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti melakukan refleksi hasil pengamatan untuk melanjutkan ke siklus kedua. Pada siklus kedua ada perbaikan sesuai hasil siklus pertama dan masukan yang diperoleh pada pengamatan dan refleksi untuk menghadapi siklus kedua. Pada siklus kesatu ini peneliti melakukan perubahan ke arah yang lebih baik untuk persiapan siklus kedua, karena untuk melanjutkan siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil pengamatan dan refleksi pada siklus kesatu ini.

Pada siklus ke dua proses pengajaran lebih baik dari siklus pertama, karena pengalaman yang diperoleh disiklus pertama akan memberi imbas pada siklus kedua. Di sini perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi menunjukkan peningkatan pula, dibandingkan dengan siklus kedua. Hal ini juga disebabkan siswa merasa lebih nyaman dan merasa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran karena dengan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk bisa mengemukakan pendapatnya. Adapun pada siklus pertama peneliti lakukan pada pertemuan dengan materi “Artikel Ilmiah dalam media cetak atau elektronik” sedangkan siklus kedua peneliti laksanakan dengan materi “Naskah Pidato”. Kedua materi ini mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun peneliti berusaha untuk mempraktekkan kepada pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013.

1. Siklus I

Pada siklus pertama ini terdiri dua pertemuan, yaitu tanggal 9 Agustus 2017 (2 x 45 menit) untuk pertemuan pertama, dan 11 Agustus 2017 (2 x 45 menit) untuk pertemuan kedua. Data yang dipaparkan pada siklus pertama sesuai dengan prosedur PTK terdiri dari data perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a). Perencanaan

Berdasarkan temuan lapangan, di mana hasil belajar siswa yang rendah dalam pengajaran Bahasa Indonesia, untuk itu peneliti mencoba mencari akar permasalahan, mengapa nilai siswa banyak yang rendah, Dari realita lapangan ini peneliti mencoba mencari solusinya dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Standar kompetensi untuk siklus pertama dan siklus kedua adalah menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional sedangkan kompetensi dasarnya adalah untuk siklus satu pertemuan satu dan dua yaitu mendeskripsikan pengertian, pentingnya dan sarana-sarana hubungan Internasional bagi suatu Negara, sedangkan untuk siklus kedua pertemuan satu dan dua adalah menjelaskan tahap-tahap perjanjian Internasional.

b). Pelaksanaan

Tindakan yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama kelas XII IPS.1 sebagai subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning yang dapat membuat peserta didik aktif untuk belajar Bahasa Indonesia secara baik.

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 9 Agustus 2017 pada jam pelajaran 1-2, pertemuan kedua hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017, pelajaran pertama diawali dengan apersepsi yaitu Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan. Guru menyampaikan topik tentang “Artikel Ilmiah dalam Media Cetak atau Elektronik” dan memotivasi agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan serta bagaimana mengevaluasi. Guru memberikan penguatan tentang aspek motivasi belajar dan sikap spritual peserta didik berkaitan dengan rasa syukur bahwa peserta didik masih dapat melanjutkan pendidikan. Adapun apersepsi ini digunakan dengan waktu 10 menit.

Pada siklus pertama ini peserta didik setelah mendengarkan penjelasan pendahuluan dan di bagi dalam beberapa kelompok serta mendapatkan materi yang dibahas dalam kelompok, peserta didik mulai mengamati dengan membaca wacana tentang Hubungan Internasional, peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal yang penting, pendidik menanamkan sikap teliti dan cermat dalam membaca wacana tersebut. Selain mencatat hal-hal penting anggota kelompok mengidentifikasi masalah yang muncul dan memperkirakan solusi dari permasalahan yang nantinya akan diungkap dalam sebuah diskusi. Masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan yang sama untuk bisa mengungkapkan hal-hal yang ditemukan dalam pengamatan kemudian kelompok yang lain diberi kesempatan yang sama pula untuk bisa memberikan tanggapannya. Dalam diskusi kelompok ini karena diberikannya kesempatan yang sama kepada peserta untuk memberikan pertanyaan maupun tanggapan, maka membuat semua dari peserta diskusi yang ada dalam kelompok-kelompok untuk menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan-tanggapannya sehingga tidak ada satu pun dari mereka untuk pasif. Di sinilah terlihat keaktifan dari segenap peserta didik dan tidak terasa mereka dengan sangat antusias dan senang dalam belajar. Apalagi pada saat berlangsungnya diskusi guru selalu berusaha untuk mengarahkan kepada kelompok-kelompok yang saling memberikan informasi untuk bisa menghubungkan antara informasi yang satu dengan informasi yang lainnya. Di akhir kegiatan siklus pertama atau sebelum penutup pendidik melakukan refleksi pembelajaran melalui tes tertulis untuk melihat kemampuan dalam belajar peserta didik kelas XI.IPS.1 dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning. Dan di tengah-tengah diskusi berlangsung guru mengamati dengan cara sambil memberikan penilaian sikap terhadap siswa tersebut.

Hasil tes siklus pertama pertemuan pertama dengan rata-rata kelas 75, nilai tertinggi 83 dan terendah 67, sedangkan pada hasil tes siklus pertama pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 77, nilai tertinggi 87 dan terendah 67. KKM mata pelajaran PKn adalah 70. Siswa yang berada di bawah KKM 4 orang atau 13,5% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 86,5%.

c) Pengamatan

Pengamat dengan objektif menandai dengan *chek list* tindakan yang dilakukan pendidik sesuai dengan format pengamatan diawali dengan pembukaan pelajaran, pokok atau inti pelajaran dan penutup pelajaran. Pengamat menandai ada atau tidak sesuai dengan keadaan yang ditemui dan diperoleh pada proses pengajaran. Pengamat mengomentari secara transparan dan konstruktif pelaksanaan siklus pertama dengan terbuka menandai kekurangan dan kelebihan pelaksanaan siklus pertama. Hasil pengamatan diolah dengan penjelasan deskriptif dari masukan, saran atau kritikan yang membangun agar yang tidak terlaksana dapat dilaksanakan pada siklus ke dua.

d) Refleksi

Pada tahap ini setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti merefleksikan di mana kekurangan dan kelebihan proses pengajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem based learning*. Kekurangan dapat diperbaiki dan disempurnakan pada siklus ke dua. Bagian mana yang belum terlaksana dengan baik tentu akan dicarikan jalan keluar dengan strategi yang jitu menghadapi siklus ke dua. Peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk membahas dan mengatasi masalah yang terdapat pada siklus pertama, dapatkah pendekatan saintifik model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, adakah di antara siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, serta dapatkah pendekatan saintifik model pembelajaran *problem based learning* diterapkan.

Refleksi ini dapat digunakan tindakan awal untuk menghadapi siklus ke dua. Hasil refleksi ini dapat dijadikan perbaikan, hal-hal yang belum terlaksana dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem based learning* dapat direalisasikan pada siklus ke dua. Setelah melakukan analisis siklus pertama serta memperbaiki yang belum terealisasi diupayakan pada siklus ke dua tidak terulang lagi, malahan diharapkan hasilnya baik proses pengajaran maupun hasil tes lebih baik lagi.

2. Siklus II

Penelitian pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama, perbaikan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem based learning* agar lebih baik dan sempurna. Bagian mana yang belum optimal dapat direalisasikan sesuai perencanaan yang telah dirancang. Pada siklus kedua ini juga dua kali pertemuan atau 2x45 menit. Data yang dipaparkan pada siklus kedua sesuai dengan prosedur PTK terdiri dari data perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a) Perencanaan

Berpijak dari pengalaman siklus pertama terlihat hasil belajar siswa masih ada yang rendah dalam pengajaran Bahasa Indonesia, untuk itu peneliti mencoba mencari akar permasalahannya mengapa siswa masih ada yang kurang aktif dalam belajar, masih ada yang kurang memberi respon apabila diberi pertanyaan, masih ada yang kurang mau bertanya, masih ada yang bersikap tenang serta masih adanya yang belum bisa membuat pertanyaan sehingga terlihat pada siklus pertama bahwa peserta didik yang kelihatan merata bisa untuk mengemukakan pertanyaan namun pertanyaan yang dikemukakan bukan hasil dari pengamatan yang dibuatnya sendiri melainkan yang dibuatkan oleh teman satu kelompok. Sehingga pada siklus pertama walaupun semua peserta didik yang merupakan

anggota kelompoknya kelihatan hidup namun terlihat mereka yang tidak bisa membuat pertanyaan tidak memahami terhadap materi yang diberikan. Pada hal dalam ilmu sosial diharapkan siswa lebih banyak untuk bertanya dan menanggapi dengan hasil dan pemikirannya sendiri. Jadi tidak terlihat adanya rekayasa dalam keaktifan mereka dalam pembelajaran.

Dari realita pengalaman lapangan siklus pertama ini jangan terulang lagi kesalahan pada siklus ke dua. Peneliti mencoba mencari solusinya dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning. Standar kompetensi untuk siklus pertama dan siklus ke dua adalah menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional sedangkan Kompetensi dasarnya adalah untuk siklus ke dua pertemuan satu dan dua adalah menjelaskan Naskah Pidato.

b). Pelaksanaan

Siklus ke dua juga dilaksanakan dua kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari Rabu karena jadwal tetap dan tidak mengalami perubahan dengan dua kali pertemuan atau 4 X 45 menit, yaitu tanggal 23 Agustus 2017 untuk pertemuan pertama, tanggal 25 Agustus 2017, Masing-masing pada jam pelajaran 1-2. Pelajaran pertama diawali dengan apersepsi yaitu guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan. Guru menyampaikan topik tentang “Naskah Pidato” dan memotivasi agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan serta bagaimana mengevaluasi. Guru memberikan penguatan tentang aspek motivasi belajar dan sikap spritual peserta didik berkaitan dengan rasa syukur bahwa peserta didik masih dapat melanjutkan pendidikan. Adapun apersepsi ini digunakan dengan waktu 10 menit.

Pada siklus pertama ini siswa setelah mendengarkan penjelasan pendahuluan dan di bagi dalam beberapa kelompok serta mendapatkan materi yang dibahas dalam kelompok, siswa mulai mengamati dengan membaca wacana tentang Naskah Pidato.



Gambar 1. Siswa Kelas XII.IPS.1 membaca materi yang berkaitan dengan bahan diskusi (Mengamati)

Siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang penting, guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam membaca wacana tersebut. Selain mencatat hal-hal penting anggota kelompok mengidentifikasi masalah yang muncul dan memperkirakan solusi dari permasalahan yang nantinya akan diungkap dalam sebuah diskusi. Masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan yang sama untuk bisa mengungkapkan hal-hal yang ditemukan dalam pengamatan kemudian

kelompok yang lain diberi kesempatan yang sama pula untuk bisa memberikan tanggapannya. Dalam diskusi kelompok ini karena diberikannya kesempatan yang sama kepada peserta untuk memberikan pertanyaan maupun tanggapan, maka membuat semua dari peserta diskusi yang ada dalam kelompok-kelompok untuk menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan-tanggapannya sehingga tidak ada satu pun dari mereka untuk pasif.



Gambar 2. Salah Satu Anggota Kelompok Presentasi



Gambar 3. Siswa Kelas XII.IPS.1 menyiapkan pertanyaan (Menanya)



Gambar 4. Setiap Kelompok Saling Menanggapi (Memberi Informasi, Mengkomunikasikan, Mengasosiasi)

Disinilah terlihat keaktifan dari segenap peserta didik dan tidak terasa mereka dengan sangat antusias dan senang dalam belajar. Apalagi pada saat berlangsungnya diskusi guru selalu berusaha untuk mengarahkan kepada kelompok-kelompok yang saling memberikan informasi untuk bisa menghubungkan antara informasi yang satu dengan informasi yang lainnya. Agar lebih terarah jalannya diskusi maka setiap anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok-kelompok tersebut diwajibkan untuk mencatat intisari dari materi yang didiskusikan, terutama diarahkan kepada indikator dalam standar

kompetensi dan kompetensi dasar yang dibahas pada setiap siklus. Hal ini dilakukan agar siswa tetap melaksanakan diskusi berkisar kepada materi yang dibahas pada pertemuan-pertemuan dalam pembelajaran.



Gambar 5. Salah Satu Kelompok Menanggapi

Di akhir kegiatan siklus pertama atau sebelum penutup pendidik melakukan refleksi pembelajaran melalui tes tertulis untuk melihat kemampuan dalam belajar peserta didik kelas XII.IPS.1 dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning. Di saat diskusi berlangsung guru melakukan pengamatan sikap. Hasil tes siklus kedua pertemuan pertama dengan rata-rata kelas 80, nilai tertinggi 100 dan terendah 73, sedangkan pada hasil tes siklus kedua pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 89, nilai tertinggi 100 dan terendah 85 . KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya seluruh siswa tuntas.

c) Pengamatan

Pengamat dengan objektif menandai dengan *chek list* tindakan yang dilakukan pendidik sesuai dengan format pengamatan diawali dengan pembukaan pelajaran, pokok atau inti pelajaran dan penutup pelajaran. Pengamat menandai ada atau tidak sesuai dengan keadaan yang ditemui dan diperoleh pada proses pengajaran. Pengamat mengomentari secara transparan dan konstruktif pelaksanaan siklus kedua dengan terbuka menandai kekurangan dan kelebihan pelaksanaan siklus kedua. Hasil pengamatan diolah dengan penjelasan deskriptif dari masukan, saran atau kritikan yang membangun agar yang tidak terlaksana dapat di laksanakan pada siklus berikutnya.

d) Refleksi

Pada tahap ini setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti merefleksi di mana kekurangan dan kelebihan proses pengajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning . Kekurangan dapat diperbaiki dan disempurnakan pada masa yang akan datang. Bagian mana yang belum terlaksana dengan baik tentu akan dicarikan jalan keluar dengan strategi yang jitu pada masa yang akan datang.

Peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk membahas dan mengatasi masalah yang pada masa berikutnya, dapatkah pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Apakah ada di antara siswa yang belum termotivasi dengan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning yang digunakan. Refleksi ini dapat digunakan tindakan awal untuk menghadapi penelitian berikutnya. Hasil refleksi ini dapat dijadikan perbaikan, hal-hal yang belum terlaksana dengan

menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning dapat direalisasikan pada masa yang akan datang. Setelah melakukan analisis siklus kedua maka terdapat kenaikan persentasi untuk hasil tes.

B. Pembahasan

Siklus pertama telah terlaksana pada hari Rabu, tanggal 9 Agustus 2017 pada jam pelajaran 1-2, pertemuan kedua pada hari Jum at tanggal 11 Agustus 2017. Pokok materi pelajaran berjudul “Artikel Ilmiah dalam media cetak atau elektronik” dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning dalam proses belajar mengajar. Pada mulanya siswa agak kaku dalam menyampaikan pertanyaan dalam bentuk masalah sehingga memerlukan bimbingan dari guru, namun begitu dijalani pada pertemuan kedua terlihat siswa yang tergabung dalam anggota kelompok sudah bisa memahami bagaimana jalannya diskusi. kemudian mulai berpartisipasi dalam diskusi.

Pada pertemuan kesatu siswa yang diberi tugas untuk menyampaikan pertanyaan pada saat diskusi masih terlihat dibuatkan oleh teman satu kelompoknya, namun pada siklus kedua siswa yang asal mulanya malas sudah tidak terlihat lagi. Dan pada siklus kedua terlihat siswa yang terdapat dalam masing-masing kelompok dengan cara berlomba untuk memngemukakan berbagai pendapat yang ada dalam pikirannya untuk bisa dikemukakan. Sehingga guru tidak perlu untuk begitu banyak untuk mengarahkan mereka dalam memberikan kesempatan namun mereka sendiri yang dengan kesadaran dan tanggungjawabnya aktif dalam diskusi.

Materi pelajaran dipahami oleh siswa tanpa banyak diterangkan, karena mereka sudah terlibat secara aktif dalam diskusi dan memahami terhadap materi yang diberikan. Dan hasil tes pun sudah terlihat peningkatan hasilnya, sedangkan untuk pengamatan terhadap sikap merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena apabila siswa bersikap secara teliti, jujur, bertanggungjawab, disiplin, bekerjasama, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka sangat berpengaruh terhadap hasil tes yaitu dapat meningkatkan hasil belajar. Di akhir kegiatan siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan tes, yang hasilnya dalam siklus pertama dengan rata-rata kelas 75, nilai tertinggi 83 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 4 orang atau 13,5% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 86, 5 %, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 77, nilai tertinggi 87 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 3 orang atau 10 % sedang yang berada di atas KKM 27 orang atau 90 %. sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 5 Pebruari 2017, pertemuan kedua juga hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2017 juga pada jam pelajaran 1-2. Adapun pokok materi pelajaran berjudul “ Artikel Ilmiah dalam media cetak atau elektronik“. Peserta didik mulai menyukai model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan saintifik ini. Siswa yang semula kurang aktif dengan melihat mayoritas dari teman-temannya aktif sehingga menjadi termotivasi dan dengan tidak terasa mereka dengan sendirinya beraktivitas tanpa di arahkan sudah tahu bagaimana seharusnya diskusi itu berjalan bahkan dalam diskusi sangat terlihat wawasan mereka yang semakin luas dikarenakan tidak ada kecanggungan dalam mengemukakan pendapat. Materi pelajaran dipahami oleh siswa tanpa banyak diterangkan, karena sudah berpartisipasi dalam diskusi Di akhir siklus diadakan tes untuk melihat kemajuan

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik
 Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas XII IPS 1
 SMA Negeri 11 Banjarmasin

hasil belajar pada kelas XII IPS.1 Hasil tes siklus kedua pertemuan pertama adalah dengan rata-rata kelas 80, nilai tertinggi 100 dan terendah 73. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil tes siklus kedua pertemuan kedua adalah dengan rata-rata kelas 89, nilai tertinggi 100 dan terendah 85. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil siklus ke dua lebih baik dari siklus pertama

Tabel 1
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II
Pertemuan 1 dan 2 terlihat pada tabel berikut:

NO	Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1.	Siklus I Pertemuan 1	67	83	75
2.	Siklus I Pertemuan 2	67	87	77
3.	Siklus II Pertemuan 1	73	100	80
4.	Siklus II Pertemuan 2	85	100	89

Perbandingan rata-rata siklus pertama dengan kedua juga menggambarkan penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning lebih baik (tinggi) untuk nilai rata-rata siklus ke dua dari siklus pertama. Ini menunjukkan hasil belajar terjadi peningkatan dari yang sebelumnya. Dan berkaitan dengan pengamatan sikap juga menentukan terhadap keberhasilan meningkatnya hasil belajar.

Dalam penelitian sesuai dengan skor setiap item soal tes, pada siklus pertama dan kedua berbentuk uraian. Ini diberikan untuk menguji kemampuan atas kompetensi proses pembelajaran. Soal yang berbentuk uraian ini terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan dengan obektif sesuai dengan kunci jawaban yang terlampir. Pada lampiran ini guru yang juga peneliti mengambil keputusan penilaian berdasarkan petunjuk penilaian yang berlaku.

Siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah berarti berada di bawah KKM berarti harus mengikuti remedial (program perbaikan) dan bagi yang dapat nilai di atas berarti sudah tuntas dan mendapat pendalaman materi yang relevan dengan materi yang telah disajikan. Berkaitan dengan hasil tes yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, maka yang berkaitan dengan hasil pengamatan sikap oleh pendidik, terlihat adanya hubungan yang tidak dapat di pisahkan yaitu hasil dari siswa yang mendapatkan nilai baik adalah sesuai dengan pengamatan pada sikap mendapatkan nilai baik, sedangkan bagi anak yang memang memiliki nilai kategori sedang adalah bahwa siswa yang bersangkutan memang kurang terhadap tanggung jawab maka mendapatkan nilai tidak maksimal

Tabel 2
Perbandingan Hasil Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1
dan 2 pada pengamatan sikap terlihat pada tabel berikut:

NO	Siklus	Sikap Sedang	Sikap Baik	Sikap Sangat Baik
1.	Siklus I Pertemuan 1	3 orang	21 orang	6 orang
2.	Siklus I Pertemuan 2	3 orang	21 orang	6 orang
3.	Siklus II Pertemuan 1	-	29 orang	11 orang
4.	Siklus II Pertemuan 2	-	3 orang	27 orang

Melihat kepada hasil tes baik pada siklus kesatu dan kedua maka terdapat penilaian hasil belajar yang meningkat dan apabila dilihat dari penilaian sikap yang juga semakin bagus dalam beberapa siklus, menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam pemakaian pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning. Dan ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning dapat diterapkan, khususnya di kelas XII.IPS.1 SMAN 11.

SIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Terdapatnya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning pada kelas XII IPS.1 ditunjukkan dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini kurang menarik dalam proses pengajaran. Rata-rata hasil tes pada siklus pertama pertemuan pertama adalah 75, nilai tertinggi 83 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 4 orang atau 13,5% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 86,5%. Pada siklus pertama pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 77, nilai tertinggi 87 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 3 orang atau 10% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 90%. Sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 70. Hasil tes siklus kedua pertemuan pertama adalah dengan rata-rata kelas 80, nilai tertinggi 100 dan terendah 73. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100% tuntas. Hasil tes siklus kedua pertemuan kedua adalah dengan rata-rata kelas 89, nilai tertinggi 100 dan terendah 85. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100% tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil siklus ke dua lebih baik dari siklus pertama.

Berkaitan dengan pengamatan sikap yang selalu dibuat dalam setiap siklus, maka hubungannya dengan hasil tes adalah memiliki hubungan yang sangat erat karena dengan didapatnya skor rendah untuk penilaian sikap maka kemungkinan untuk bisa menjawab juga rendah. Sedangkan didasarkan kepada penilaian terhadap pengamatan sikap yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan hasil belajar juga tinggi ini dibuktikan dengan hasil penelitian didalam siklus yang menunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar diiringi dengan pengamatan pada sikap yang tinggi pula. Meningkatnya hasil belajar dan sikap siswa yang aktif dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning, membuktikan bahwa pendekatan dan model yang dipergunakan berhasil dan dapat untuk diterapkan, khususnya kepada kelas XII.IPS.1 SMAN 11 Banjarmasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kiranya pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning sangat tepat untuk dikembangkan dan diterapkan dalam kurikulum 2013 khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, karena pendekatan dan model pembelajaran ini dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga penerapan pendekatan saintifik model pembelajaran problem based learning perlu dikembangkan karena mempunyai inovasi dalam memperbaiki proses pengajaran, dan diharapkan kepada para pendidik agar bisa mempraktekkan terhadap pendekatan dan model pembelajaran ini.

DAFTAR RUJUKAN

- AD. Rooijackers, 1985, *Mengajar dengan sukses*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ani Sopiani, 2012, *Sukses menjadi Pendidik Karakter Siswa*, Depok: Literatur Media Sukses
- Amin Suprihatin dan Yudi Suparyanto, 2010, *Buku Panduan Pendidik, Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA. Klaten : PT Intan Pariwara*
- Budimansyah Dasim, 2010, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung, Widya Aksara Press
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2007. *Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran*, Jakarta: BNSP.
- Ekawarna, M. Psi. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, GP Press.
- Hasibuan dan Moedjiona, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Kemendikbud, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*
- Kusnandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT raja Grafindo persada.
- Lindy Petersen, 2004. *Bagaimana memotivasi anak belajar*, Jakarta Grasindo.
- Lili Abdullah Rozak, 2011, *Cara Membuat PTK*, Depok: CV Arya Duta.
- Moh Uzr Usman dan Lilis Setiawan. 2001, *Upaya optimalisasi kegiatan belajar Mengajar*, Bandung PT Remaja Rosda karya.
- Muhadi, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas, Panduan Lengkap & Praktis*, Jogjakarta, Shira media.
- Nenden Rilla Artistiana, 2013, *Mengenal dan Mempraktekkan Model-model Pembelajaran*, Jakarta: CV Sahala Adidaya tama.
- Pasani Chairil Faif , 2012, *Dimensi-Dimensi Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Alfabeta.
- Rusman, .2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*; Jakarta Rajawali Pers.
- Saminanto, 2010. *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang; Rasail Media Grup
- MGMP PKn SMA/MA, 2012, *Rasa (Raih Sukses Bersama) Pendidikan Kewarganegaraan, Aspirasi*
- Suherli, 2010, *Menulis Karangan Ilmiah*, Depok : Arya Duta
- Susilo, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta Pustaka Book Publisher.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , 2002 *Stretegi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- www.fkipunjaok.com/versi_2a/extensi/artikel_ilmiah/artikel/A12D110011_428.pdf